

PROSES COMING OUT PADA GAY

SISKA KARTIKA PUTRI, ANITA ZULKAIDA, MSI, SPSI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : coming out pada gay

Abstraksi :

Kehidupan seks adalah salah satu bagian yang penting dalam hidup. Dengan kehidupan seks, manusia mendapatkan berbagai manfaat, yakni reproduksi, kesenangan, cinta dan sebagainya. Sebagian orang ada yang memiliki orientasi seksual normal, dan adapula orang yang memiliki orientasi seksual tidak normal atau ganjil. Individu yang menjalin hubungan (baik disertai dengan hubungan seksual atau tidak) dengan lawan jenis disebut heteroseksual. Sedangkan individu yang menjalin hubungan (baik disertai dengan hubungan seksual atau tidak) dengan sesama jenis disebut homoseksual. Istilah homoseksual dapat diterapkan baik pada pria maupun pada wanita, tetapi wanita homoseksual biasanya disebut lesbian dan pada pria biasa disebut dengan gay. Lesbian adalah seorang wanita homoseksual yang emosi utama dan hubungan seksualnya adalah terhadap wanita lain. Gay adalah seorang pria homoseksual yang emosi utama dan hubungan seksualnya adalah terhadap pria lain. Homoseksual sudah eksis (keberadaannya sudah ada) di sepanjang sejarah, tetapi sikap-sikap terhadap homoseksualitas sangat bervariasi dalam sejumlah budaya dan masa. Pada beberapa masyarakat, homoseksualitas ditoleransi atau bahkan diakui secara terbuka. Namun, pada sebagian besar masyarakat, homoseksualitas ini dikutuk. Menurut Sulistomo (2003), data statistik menunjukkan 8 sampai 10 juta populasi laki-laki di Indonesia pada suatu waktu terlibat pengalaman homoseksual. Oetomo (1999) berpendapat, jumlah kaum gay dan lesbi di Indonesia bisa mencapai angka 2 jutaan. Menurut Zein (2004), kaum homoseksual memiliki keterbatasan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Kaum homoseksual ada yang dapat mencapai tahap coming out dalam artian sederhana mengakui atau terbuka kepada orang lain bahwa orientasi seksualnya adalah dengan sesama jenis. Proses coming out tersebut dapat dimulai dari keluarga, teman-teman dekat, lalu lingkaran yang lebih luas dan mungkin akhirnya sampai pada masyarakat. Adapula kaum homoseksual yang tidak dapat mencapai tahap coming out pada orang lain. Pada saat ini sekelompok kaum gay sudah mulai terbuka dan berani memunculkan diri. Masing-masing keputusan

kaum homoseksual untuk membuka orientasi seksualnya atau tidak, memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti proses coming out pada gay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif melakukan penelitian pada latar belakang alamiah. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 1990), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana proses coming out pada gay. Subjek penelitian ini adalah pria yang memiliki orientasi seksual sejenis (gay), berusia antara 25-30 tahun (usia dewasa), dan telah menjadi gay selama enam tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum dan observasi non partisipan. Pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai alat bantu penelitian. Untuk menguji keabsahan dan keajegan data, peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah mengorganisasikan data, mengelompokkan data, dan analisis antar kasus. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing subjek dapat melakukan coming out., namun proses-proses atau pengalaman yang dialami masing-masing subjek berbeda satu dengan yang lain. Pada subjek pertama, baru menyadari bahwa dirinya adalah seorang gay pada usia tujuh belas tahun. Penyebabnya adalah karena subjek membenci sosok ayah yang memiliki sifat otoriter. Perasaan subjek saat itu sangat bingung, sedih, dan takut. Pada subjek kedua, mulai menyadari bahwa dirinya memiliki orientasi seksual berbeda pada saat berusia tujuh belas tahun. Penyebabnya adalah karena subjek dijebak oleh saudara sepupunya yang memiliki orientasi seksual sejenis, karena pengalaman pertama subjek dengan seorang pria menjadikan subjek menikmati hubungan dengan teman sejenis. Perasaan yang subjek rasakan saat itu sangat takut, dan sedih. Pada subjek ketiga, mulai menetahui bahwa dirinya adalah seorang gay pada saat berusia dua puluh empat tahun. Penyebabnya adalah rasa benci subjek terhadap kekasih wanitanya yang meninggalkan subjek untuk menikah dengan pria lain. Selain itu karena rasa benci subjek terhadap ibunya yang tidak memperdulikan keluarga. Perasaan subjek saat itu sangat bingung, sedih, dan takut. Faktor yang mempengaruhi coming out subjek pertama dan kedua adalah karena rasa lelah membohongi diri sendiri dan orang lain, selain itu subjek ingin mencari jati diri yang sebenarnya. Pada subjek ketiga, memilih untuk coming out pada orang lain karena subjek ingin mencari jati diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Selain itu karena subjek ingin mendapatkan kasih sayang yang tidak didapat dari seorang ibu.